

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT
DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Oleh :

RIYAN HIDAYAT

NPM : 1503090016

Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

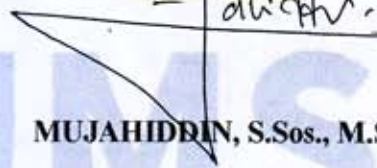
Nama Mahasiswa : **RIYAN HIDAYAT**
N P M : 1503090016
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di
Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu
Medan, 06 Maret 2019

PEMBIMBING



Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

DISETUJUI OLEH:
KETUA JURUSAN,



MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

DEKAN,



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **RIYAN HIDAYAT**
N P M : 1503090016
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : 07.45 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**
PENGUJI III : **Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya Riyan Hidayat, NPM 1503090016, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan esuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 06 Maret 2019

Yang Menyatakan



Riyan Hidayat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan semangat, kesempatan dan kesehatan karena atas izin dan kehendak Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi dapat diselesaikan oleh penulis walaupun masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikan.

Pada kesempatan ini penulis dengan senang hati yang tulus dan suci ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Orang tua saya tersayang yang tiada henti memberikan dorongan atau motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada Kakak dan Adik saya yang selalu mendokan dan memberi dukungan.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP** selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Abdul Jalal Batubara., MAP.** selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan serta perbaikan – perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Penghargaan setinggi – tingginya kepada seluruh Dosen dan staf – staf pengajar serta pegawai dan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Zulkifli** Selaku Pelaksanaan Tugas Harian Kepala Desa Bonai.
8. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para Keluarga Petani Sawit di Desa Bonai.
9. Kepada kawan-kawan satu angkatan 2015 Ilmu Kesejahteraan Sosial.
10. Buat sahabat – sahabat saya **Hasrul Mahadi Lubis, Yoga Prawira, Torkis Harahap, Mar'i Muhammad** selaku rekan – rekan seperjuangan dan semua teman – teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2015 yang telah mendukung, mendoakan agar skripsi ini segera terwujud. Jika penulis banyak melakukan kesalahan, tulus dari hati yang paling dalam penulis minta maaf yang sebesar – besarnya dan mengucapkan terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan.
11. Kepada teman-teman satu kontrakan yang selalu memberi saya dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dari susunan, tata bahasa maupun segi ilmiah atau isinya, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis disamping pengetahuan serta pengalaman yang masih minim. Akhir kata semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 09 Maret 2019

Penulis

Riyan Hidayat

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

**Oleh:
RIYAN HIDAYAT
1503090016**

Kehidupan keluarga petani sawit tergantung dari pendapatan perkebunan sawitnya, rendahnya harga sawit disaat ini menyebabkan keluarga petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu harus berhadapan dengan berbagai tekanan hidup, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok hidup dan pendidikan, kondisi ini membuat suami dan istri harus bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Rumusan masalah merupakan pokok dari suatu penelitian, agar penelitian ini bias fokus pada suatu tujuan yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian ialah keluarga petani sawit di Desa Bonai, sumber data peneliti di dapatkan dari 8 informan yaitu keluarga petani sawit di Desa Bonai. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kondisi ekonomi keluarga petani sawit, meliputi (a) pekerjaan, (b) pendapatan, (c) pengeluaran, (2) kondisi sosial, meliputi (a) partisipasi, (b) tingkat pendidikan. Kesimpulannya bahwa di Desa Bonai terjadi penurunan ekonomi di karenakan rendahnya harga sawit yang mengakibatkan petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata kunci: Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Keluarga petani sawit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tinjauan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	7
2.2 Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi.....	11
2.3 Kesenjangan Sosial	12
2.4 Dampak Sosial dan Ekonomi	16
2.5 Kesejahteraan Sosial	18
2.6 Pengertian Petani.....	18
2.7 Organisasi.....	24
2.8 Pengertian Sawit.....	28
2.9 Pendidikan.....	31
2.8 Kebutuhan Pokok Kehidupan	33

BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Kerangka Konsep	40
3.3 Informasi atau Narasumber	47
3.4 Defenisi Konsep	49
3.5 Kategorisasi	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Teknik Analisa Data.....	52
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Pembahasan	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi.....	52
---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	46
---------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia, pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan.

Namun di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang mayoritas masyarakatnya bergantung dari mata pencaharian pertanian sawit ini belum mampu meningkatkan taraf hidup yang sejahtera, seperti yang tertulis di Pasal 1 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tahun 2018 dan sampai sekarang ini kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup penting, tingginya peranan kelapa sawit dalam perekonomian indonesia telah mendorong pemerintah untuk berperan dalam pengembangan kelapa sawit.

Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman dari famili palma yang di menghasilkan minyak nabati yang dapat di makan dan juga menghasilkan bahan baku minyak makan, margarin dan sabun.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yaitu sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Indonesia perlu di tingkatkan produksinya semaksimal mungkin

menuju yang lebih baik, akan tetapi tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, teknologi yang belum modern.

Banyak hal yang dikembangkan dalam pertanian Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, dan pengumpulan hasil.

Pada Februari 2008 adalah harga tertinggi yang pernah di rasakan petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, yaitu Rp. 2.200/Kg, pendapatan mereka naik empat kali lipat yang mana harga sebelumnya Rp. 500/Kg, sempat juga beredar isu harga sawit akan naik hingga Rp. 3000/Kg. Banyak petani yang percaya dan berencana mengajukan kredit pinjaman ke bank karena mereka optimis harga sawit akan terus bertahan. Sebagian petani memberanikan diri mengajukan kredit yang cukup besar kepada bank dengan jaminan perkebunan sawit yang mereka miliki, hasil pinjaman dari bank mereka gunakan untuk memperluas perkebunan sawit mereka dan membeli kendaraan bermotor guna kebutuhan usaha perkebunan sawit mereka. Namun pada Maret 2008 harga sawit mengalami penurunan secara drastis, disaat Oktober 2008 harga Tandan Buah Segar hanya Rp. 300/Kg, sehingga kondisi ini membuat petani semakin terpuruk karena tidak bisa membayar kredit yang mereka ajukan.

Sejak kejadian itu petani sawit sudah mempelajari pergerakan harga sawit, sehingga petani berhati-hati mengambil sikap disaat harga sawit naik, saat ini petani lebih memilih menabung uangnya untuk berjaga-jaga.

Minyak Kelapa Sawit dan turunannya merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang menjadi penyumbang terbesar devisa, akan tetapi petaninya masih banyak yang belum sejahtera dikarenakan tidak stabilnya harga Tandan Buah Segar (TBS) sejak dua bulan terakhir ini, dan harga sawit saat ini sedang anjlok sehingga membuat petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ini merugi karena tidak sebandingnya harga jual dengan biaya perawatan dan kondisi ini membuat petani semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membiayai pendidikan anaknya. Adapun faktor yang memicu terjadinya penekanan harga TBS periode ini di karenakan menurunnya tingkat ekspor negara-negara produsen yang terjadi seiring dengan permintaan yang berkurang, selain itu pelemahan harga Crude Palm Oil (CPO) juga di dorong oleh penguatan mata uang Ringgit terhadap Dollar Amerika Serikat (AS), yang makin membebani investor pada saat membeli CPO dengan mata uang lain nya.

Arah dari kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit sangat top down, kibatnya terjadi kesenjangan antara ambisi pemerintah dan perusahaan besar untuk menjadikan Indonesia sebagai yang tersebar dunia dibidang perkebunan kelapa sawit. Namun disisi lain dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi.

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik, sehingga pembangunan industri tidak mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Industri yang dimaksud Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yaitu PT perkebunan nusantara. Perkembangan pembangunan khususnya di subsektor perkebunan terkadang belum begitu banyak dalam rangka meningkatkan kemakmuran hidup masyarakat di sekitarnya, tidak cukup hanya meningkatkan produksi semata, artinya strategi pembangunan yang diterapkan pemerintah selama ini yang mengacu hanya kepada landasan asumsi-asumsi ekonomi. Hal ini terbukti dalam realitas kehidupan ekonomi petani selama ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Kebijakan pemerintah adalah serangkaian tindakan yang akan di laksanakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan umum kebijakan pemerintah untuk memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif dan efisiensi produksi naik, akibatnya tingkat penghasilan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna dengan cara pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti,

mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok permasalahan yang akan di kaji (dibahas) dalam suatu penelitian.

Adapun rumusan masalah dibawah ini adalah : “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Selaras dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1** Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh selama masa perkuliahan dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.
- 1.4.2** Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang akan menjadi bahan dalam menentukan dan memperbaiki pendapatan masyarakat di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

1.4.3 Bagi Mahasiswa, akademis, dan para pemerhati lainnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini disusun kedalam 5 Bab, dimulai dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan objek yang diteliti

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, narasumber, dan lokasi penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada Bab ini memuat tentang penyajian data dan pembahasan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran yang dipermasalahkan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, dan pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonominya tinggi, dan ada juga ekonomi yang rendah. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan organisasi. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi antara dua individu atau kelompok yang melakukan komunikasi dan kontak sosial, menurut (Abdulsyani, 2002:154) kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak lainnya, kontak sosial yang tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, sebagai perantara melalui telepon, radio, surat dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut. Komunikasi merupakan tahap pertama terjadinya hubungan sosial, dan merupakan penyampaian suatu informasi, pemberian tafsiran, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dapat berupa ciri-ciri fisik atau penampilan, ciri fisik merupakan identitas yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia dan ras. Ciri penampilan dapat berupa bentuk tubuh, penampilan berpakaian, sopan santun, dan adanya daya tarik wajah.

Sosial adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek studi masyarakat, namun sampai sekarang definisi sosiologi masih terlalu banyak cakupan kajiannya, sehingga walaupun diberikan suatu definisi masih ada juga yang tidak memenuhi unsurnya secara menyeluruh. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia tidak boleh mementingkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain.

عَنْهُ عَلَيْهِ : لَا يُؤْمِنُ يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
() .إِنْفُسِهِ.

Anas ra. Berkata, bahwa Nabi saw bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)

Tidak sedikit para ahli menganggap bahwa definisi hanya dipakai sebagai petunjuk dan pegangan sementara saja, dapat dilihat beberapa pendapat sarjana yang telah mencoba untuk memberikan definisi sosiologi yang ada di dalam buku Abdulsyani (2002 :5-6) sebagai berikut:

2.1.1 Pitirim Sorokin¹² mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik).

- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala nonsosial (geografis, biologis dan sebagainya).
 - c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.
- 2.1.2 Roucek dan Warren¹³ mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.
- 2.1.3 William F. Ogburn dan Meyr F. Nimkoff¹⁴ berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya organisasi sosial.
- 2.1.4 J. A.A. van Doorn dan C.J. Lammers¹⁵ berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
- 2.1.5 Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi¹⁶ menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial.

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan, perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan kelihatan setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat di bandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.

Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan

ekonomi. Menurut Abdulsyani di dalam (Selo Soemardjan dan Soelaiman, 2002: 162-163) bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu Lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, oleh sebab antara Lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses saling mempengaruhi secara timbal balik.

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat membuat pilihan dengan cara atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikan untuk memerlukan keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang. Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang.

Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas, ekonomi pada dasarnya mempelajari aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatan yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. Menurut Kartasapoetra (1988 :60) di dalam perekonomian yang belum berkembang, peranan sektor pertanian penting sekali dalam kehidupan ekonomi, sebagian besar produksi yang diusahakan masyarakat adalah produksi pertanian dan sebagian besar pendapatan yang di peroleh masyarakat digunakan sebagai pembeli hasil-hasil pertanian.

2.2 Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek sosial adalah ketidaksamaan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi.

Apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapat diatas, merupakan tingkat kehidupan sosial, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan sosial. Misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya dan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dengan diperolehnya suatu pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan sosial. Selanjutnya Mubyarto (1985 :20), menyatakan bahwa kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti sentosa aman dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan. Kalau diperhatikan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa keadaan sentosa, aman, makmur serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan hidup terpenuhi, dengan demikian keadaan sejahtera dalam kehidupan sosial ekonomi rakyat.

Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri atas pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda hidup seseorang dapat diukur dengan keadaan sehubungan dengan hal ini Mubyarto (1985 :23) mengatakan bahwa: “ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau yang dikuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan aspek meningkatkan kepuasan hidupnya, pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri dan kemampuan memanfaatkan segala sarana yang tersedia semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula produktivitas kerja. Dengan demikian dapat dikatakan dari pendidikan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Dengan diperolehnya pekerjaan yang layak akan membawa kearah tingkat kesejahteraan sosial.

2.3 Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan/kondisi yang tidak seimbang dari dalam kehidupan sosial masyarakat, baik individu maupun kelompok, dimana terjadiketidakadilan/ketidaksetaraan distribusi hal-hal yang dianggap penting dalam suatu masyarakat, kesenjangan sosial sangat mencolok dari berbagai akses misalnya di dalam aspek keadilanpun bisa terjadi.

Secara umum ada lima faktor penyebab kesenjangan sosial, yaitu:

- 2.3.1 Faktor Perbedaan Sumber Daya AlamTingkat perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya alam yang terdapat di daerah

tersebut. Laju ekonomi dapat berjalan meningkat jika terdapat sumber daya alam yang dikelola dengan baik.

2.3.2 Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat juga menjadi faktor timbulnya kesenjangan sosial di masyarakat. Contohnya kebijakan program transmigrasi, masyarakat pendatang umumnya lebih cepat maju di bandingkan dengan warga asli. Kesempatan lebih besar yang diberikan kepada warga pendatang membuat mereka berkembang lebih cepat, hal ini kemudian menimbulkan kesenjangan sosial antara dua kelompok masyarakat tersebut.

2.3.3 Faktor Pengaruh Globalisasi

Globalisasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai kemajuan, namun di sisi lain globalisasi juga menimbulkan adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat. Kesenjangan sosial ini terjadi ketika sebagian masyarakat tidak bisa beradaptasi dan tidak memanfaatkan globalisasi dengan baik.

2.3.4 Faktor Demografis

Tingkat pertumbuhan masyarakat, Pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan struktur kependudukan menunjukkan kondisi demografis suatu daerah. Kondisi demografis suatu daerah dengan daerah lainnya yang berbeda dapat menyebabkan kesenjangan sosial, hal ini di karenakan produktivitas kerja masyarakat satu daerah dengan daerah lainnya tidak sama.

2.3.5 Faktor Letak dan Kondisi Geografis

Pada umumnya tingkat pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh letak dan kondisi geografisnya. Masyarakat yang berada di dataran tinggi cenderung lebih sulit butuh waktu untuk membangun infrastruktur ketimbang masyarakat yang berada di dataran rendah. Ini menyebabkan masyarakat yang tinggal di dataran rendah cenderung lebih cepat berkembang. Hal ini kemudian menimbulkan kesenjangan sosial di kedua masyarakat tersebut.

Dilihat dari pengertian kesenjangan sosial, maka berikut ini beberapa dampak yang secara tidak langsung.

2.3.6 Kemiskinan dan Pengangguran

Kesenjangan sosial ditandai dengan angka kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jika masyarakat miskin dan menganggur mendominasi di suatu negara, maka pendapatan mereka juga sangat rendah. Dengan pendapatan yang tidak pasti dan cenderung sangat rendah membuat daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sekunder akan menurun. Kondisi seperti ini bisa menyebabkan keuntungan perusahaan tidak optimal.

2.3.7 Target Pasar yang Tidak Jelas

Sesuai dari pengertian kesenjangan sosial dimana terjadi ketimpangan yang signifikan di antara masyarakat maka akan membuat target pasar perusahaan tidak jelas arahnya. Jika perusahaan memiliki target pasar untuk kalangan menengah kebawah, maka akan cenderung merugikan

perusahaan karena daya beli mereka cenderung tidak stabil. Akan tetapi meskipun perusahaan memiliki target pasar untuk kalangan menengah keatas, tidak menjamin perusahaan akan mengalami keuntungan, mengingat kalangan elit di negara Indonesia lebih menyukai belanja produk luar negeri dibanding dari industri dalam negeri.

2.3.8 Sulit Mencari Tenaga Kerja yang Kompeten

Kenyataannya meskipun banyak pengangguran di Indonesia, namun banyak perusahaan yang mengaku kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten. Kesenjangan sosial menyebabkan tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat banyak yang berada di bawah rata-rata, meskipun banyak yang bergelar sarjana, namun nyatanya keahlian mereka banyak yang belum dibutuhkan di negara ini.

2.3.9 Maraknya Tindak Kejahatan

Kasus kejahatan di Indonesia bisa dibilang sangat tinggi, bahkan baru-baru ini banyak kasus kejahatan dari *hacker* yang merugikan perusahaan besar karena meretas data-data penting perusahaan. Tingginya tidak kriminal di masyarakat dapat terjadi karena permasalahan finansial akibat kesenjangan sosial. Sampai saat ini ekonomi menjadi salah satu faktor terbesar yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang berbuat kejahatan.

2.4 Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dampak tersebut terdiri dari :

- 2.4.1 Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- 2.4.2 Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- 2.4.3 Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.
- 2.4.4 Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan.

Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif. Penjelasan berbagai jenis dampak di atas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian tidak hanya terpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifes, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari. Untuk dapat mengungkap dampak laten, peneliti harus memiliki ketajaman perspektif dan teori. Dengan menggunakan sudut pandang disiplin sosiologi, studi dampak sosial pembangunan semestinya menerapkan sudut pandang apa yang disebut sebagai kesadaran sosiologis yang berarti kesadaran bahwa ada realitas sosial dibalik fenomena sosial. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak. Anggota masyarakat yang berada dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan

untuk beradaptasi. Kelompok yang lemah tersebut biasanya disebut sebagai kelompok marjinal. Mereka biasanya adalah lapisan masyarakat miskin, perempuan, anak-anak dan lansia. Kelompok kaya biasanya memiliki kemampuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Oleh sebab itu, setiap kajian dampak perlu mempertimbangkan keragaman masyarakat terkena dampak dengan memberikan perhatian lebih kepada kelompok marjinal.

2.5 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, atau sebagai suatu keadaan dimana di gambarkan secara tata kehidupan meliputi kehidupan material maupun spritual dengan tidak menumpatkan suatu aspek lebih penting dari yang lainnya, tapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan antara jasmani dan rohani.

Pada dasarnya ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat. Menurut Isbandi Rukminto Adi di dalam (Midgley, 2013 :23) melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan. Sedangkan di Indonesia pengertian kesejahteraan sosial tidak terlepas dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

2.6 Pengertian Petani

Petani ialah pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Petani dalam pengertian luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Mubyarto di dalam (A.T. Mosher, 1999 :23) mengemukakan pendapat bahwa, energi matahari menimpa permukaan bumi dimana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan, manusialah yang datang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini disebut dengan petani. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa dalam menjalankan usaha taninya, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani (cultivator) dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat. Sedangkan peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan. Tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan

pilihan dari alternatif-alternatif yang ada, Mubyarto di dalam (A.T. Mosher, 1999 :27) juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelola pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaharuan (inovasi) dalam bidang pertanian, petani dan rakyat pedesaan yang hidup dari pertanian teknologi lama, tapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi. Dari penjelasan di atas menekankan pada ciri-ciri petani, mentalitas budayanya dan sistem perekonomian yang menggunakan teknologi sederhana, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan. Sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.

Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia merupakan lapangan kerja yang bersumber dari ilmu pertanian. Sudah selayaknya kalau kita lebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan pertanian. Pertanyaan ini agak ganjil

untuk didengarkan oleh setiap orang yang mengetahui, bahwa yang dimaksud dengan pertanian itu tidak lain adalah “bercocok tanam”. Memang demikian arti pertanian dalam percakapan sehari-hari. Arti sehari-hari sering disebut dengan nama “pertanian dalam arti sempit”. Arti pertanian yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari adalah bahwa pertanian meliputi bidang bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengolahan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi. Berdasarkan atas pengertian tersebut, maka dalam ilmu pertanian lazim dilakukan pembedaan pengertian antara pertanian dalam arti sempit, yakni kegiatan bercocok tanam dengan pengertian pertanian dalam arti luas yang mencakup bidang pertanaman, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Dengan sendirinya akan timbul pertanyaan ciri-ciri atau patokan “apakah yang dipergunakan oleh ilmu pertanian untuk menentukan apakah suatu sumber kehidupan masuk dalam bidang pertanian?” Pertanyaan yang sangat sederhana ini nyatanya tak mudah untuk dijawab secara tegas, artinya jawaban yang diberikan masih mengandung kelemahan, khususnya dalam penentuan batas-batasnya. Namun demikian sebagai pedoman atau patokan- patokan suatu kegiatan pertanian dapat kita pergunakan syarat-syarat berikut:

2.6.1 dalam proses produksi harus terbentuk bahan-bahan organik yang berasal dari zat-zat anorganik dengan bantuan tumbuh-tumbuhan hewan, tumbuh-tumbuhan, ternak, ikan, ulat sutera, laba-laba, dan sebagainya.

2.6.2 adanya usaha manusia untuk memperbaharui proses produksi yang bersifat “reproduktif” dan/atau “usaha pelestarian/budidaya”.

Kedua syarat itu harus dipenuhi.

Jika hanya satu dari dua syarat itu yang terpenuhi, maka usaha produksi itu belum dapat digolongkan menjadi pertanian.

Adanya peran pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional, yang disinggung pada 1 April 1969 ketika melaksanakan Repelita yang titik beratnya adalah pada pembangunan sektor pertanian mendapatkan prioritas utama karena sektor ini di tinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Misalnya kontribusi dalam pendapatan nasional, peranannya dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat.

Pertanian mempunyai hubungan erat dan kait mengkait dengan sektor-sektor perekonomian lainnya misalnya sektor perdagangan, pendidikan dan sebagainya. Untuk mempercepat proses pembangunan pertanian diperlukannya peningkatan kegiatan yang simultan dalam semua sektor. Departemen Dalam Negeri, Perhubungan, Penerangan, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi, Departemen Sosial dan Agama. Pembangunan ekonomi dengan pemberian prioritas pada sektor pertanian tidaklah merupakan kasus yang khusus di negara kita, tapi merupakan garis kebijaksanaan yang populer sejak awal tahun enam puluhan.

Pertanian dianggap sebagai sektor yang dapat menyediakan bahan-bahan mentah yang sangat murah bagi sektor industri. Dalam keadaan yang demikian

kebijaksanaan yang di anggap tepat adalah yang dapat menciptakan daya tukar (term of trade) yang lebih menguntungkan sektor industri, supaya sektor ini dapat berkembang dengan cepat. Sektor pertanian tidak dipandang sebagai sektor yang pasif yang mengikuti sektor industri, tetapi sebaliknya. Pembangunan pertanian di dorong dari segi penawaran, fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pengembangan teknologi pertanian, pembangunan prasarana sosial dan ekonomi di pedesaan yang di investasikan oleh negara dalam jumlah besar. Pertanian dianggap sebagai sektor pemimpin (leading sektor) yang di harap mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya.

Fungsi, kedudukan dan peranan di atas harus selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik. Dalam kamus Sosiologi karangan yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini orang, baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah yang mengusahakan tanah untuk pertanian.

Pengertian tentang petani, petani adalah setiap oarang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut. Lebih jauh mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Petani sebagai pribadi

- b. Petani sebagai kepala keluarga / anggota keluarga
- c. Petani sebagai guru
- d. Petani sebagai pengelola usaha tani
- e. Petani sebagai warga sosial kelompok
- f. Petani sebagai warga Negara

Fungsi, kedudukan dan peranan di atas harus selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik. Dalam kamus Sosiologi karangan yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini orang, baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah yang mengusahakan tanah untuk pertanian.

2.7 Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah berkumpulnya dua orang atau lebih yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan Bersama. Menurut Ismail Solihin (2014 :115) perencanaan sangat dibutuhkan oleh organisasi, tanpa adanya tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam kegiatan perencanaan maka sebuah organisasi tidak memiliki hasil akhir yang jelas untuk dicapai selama kurun waktu tertentu.

2.7.1 Tujuan Organisasi

- a. Setiap orang yang berada didalam suatu organisasi secara alamiah mempunyai tujuan pribadi yang tidak sama persis. Tujuan akhir daripada sebagian besar orang ialah untuk memperoleh suatu penghasilan. Para anggota yang mempunyai tujuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan

secara baik, naik pangkat, berinteraksi dengan para anggota organisasi lainnya pada suasana yang begitu menyenangkan atau menjalin suatu hubungan persahabatan.

b. Organisasi dan anggota sering kali beriringan yaitu dengan melakukan pekerjaan secara baik dan naik pangkat. Langkah dari anggota organisasi berupa konsistensi dari si pendukung pada tujuan organisasi yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktivitas.

c. Organisasi atau sasaran akhir organisasi pada umumnya diformulasikan dengan cara lebih umum dan masihlah terkesan agak kurang jelas sedangkan untuk target atau sasaran akhir dari suatu organisasi sebagai beberapa tujuan kecil yang mesti dicapai dalam menyelesaikan tujuan akhir dengan cara bertahap sehingga lebih jelas dan bisa diukur untuk keberhasilannya. Secara umum, tujuan akhir suatu organisasi selalu tercantum pada visi dan misi dalam organisasi sedangkan untuk tujuan-tujuan kecil atau sasaran atau target akan dibahas dalam rapat organisasi.

2.7.2 Ciri-ciri Organisasi

Mengacu pada tujuan dan pada pengertian organisasi yang ada diatas maka dapat kita mengambil beberapa ciri-ciri organisasi yang memiliki batasan yang sangat jelas dan gambaran mengenai bagaimana organisasi itu dan apa sebenarnya ciri-ciri dari organisasi dikatakan sebagai organisasi.

a. Kumpulan manusia

Organisasi dikatakan sebagai organisasi ketika memiliki anggota sebanyak dua atau lebih dari dua orang yang dapat berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan sadar sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Tujuan bersama

Tujuan bersama merupakan suatu ciri utama dalam organisasi yang membedakan dengan suatu kelompok. Bahkan pada salah satu pengertian organisasi yang ada diatas telah menjelaskan bahwa tujuan organisasi mestinya disuarakan dan dipublikasikan oleh pemimpin ataukah orang yang diakui sebagai orang yang ditokohkan. Namun, tidak dapat disangkal bahwa pada tiap anggota pastilah mempunyai beberapa tujuan pribadi yang tidak sama persis dengan para anggota lainnya, walaupun mereka telah berkumpul. Akan tetapi dengan adanya tujuan organisasi maka setiap individu tersebut mesti melaksanakan tujuan organisasi tersebut. Organisasi yang memiliki kekompakan ialah yang mempunyai tujuan yang sama dengan para anggotanya apalagi anggota mereka berada pada tataran bahwa. Contohnya, pada suatu organisasi semisal perusahaan bisnis yang telah menghasilkan keuntungan dalam memperkaya diri mereka dan memberi penghidupan dan memberikan makan kepada para anggota. Semua anggota jelas mempunyai tujuan yang sama sehingga akan terdorong terus untuk selalu bekerja sama.

c. Kerja sama

Organisasi mempunyai ciri-ciri seperti kerjasama. Tentunya tidak pantas jika pada suatu kumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama itu

tidak bekerja sama, hal ini akan membawa musibah kepada organisasi karena tentunya tidak adanya kerjasama dalam suatu organisasi maka organisasi tersebut akan hancur.

d. Aturan-aturan

Aturan umumnya terbentuk setelah organisasi tersebut sudah ada. Adanya aturan ini merupakan suatu bentuk ciri dari organisasi formal yang memiliki tujuan dalam mengatur pada setiap anggota supaya kerjasama dapat terjalin secara efektif, efisien dan memiliki tanggung jawab dalam berorganisasi. Aturan ini seringkali dinamakan sebagai konstitusi atau anggaran dasar.

e. Pembagian tugas

Pada sebuah organisasi yang formal mengenai pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari anggota, hal ini sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi dan dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan para anggota organisasi. Berkat adanya pada pembagian tugas yang kemudian diatur dalam aturan atau konstitusi maka mau tidak mau, suka tidak suka maka orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut mesti melakukan kerja sama dengan beberapa aturan bersikap seperti profesional, memiliki loyalitas terhadap organisasi untuk tercapai tujuan organisasi dan menjaga eksistensi dalam sebuah organisasi.

2.7.3 Struktur Organisasi

Pada umumnya, suatu organisasi formal mempunyai struktur yang jelas dan nyata yang tersusun atas pemimpin atau ketua, sekretaris, bendahara,

ketua bidang dan anggota bidang. Untuk organisasi yang lebih gemuk dalam strukturnya menambahkan wakil pada setiap presidium seperti wakil ketua, wakil sekretaris, wakil bendahara, wakil ketua bidang. Dalam struktur organisasi, memiliki nama struktur yang berbeda-beda tergantung dari kesepakatan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, karena terdapat nama struktur dalam sebuah organisasi dimana ketua bidang setara dengan koordinator bidang, tetapi semuanya memiliki kesamaan. Organisasi yang berbasis perusahaan tentunya memiliki struktur yang berbeda-beda seperti ada direktur komisaris, direktur, manajer, supervisor, konsultan, anggota dan yang lainnya.

2.8 Pengertian Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua *spesies* yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0-24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak.

Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.

Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit yaitu:

2.8.1 Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

2.8.2 Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur ± 12 tahun.

Setelah umur ± 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

2.8.3 Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan *aerasi*.

2.8.4 Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri.

Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

2.8.5 Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit ialah harga buah kelapa sawit yaitu warna kematangan kelapa sawit, umur kelapa sawit investasi, nilai tukar rupiah terhadap USD.

Faktor-faktor yang dipakai untuk penelitian prediksi harga kelapa sawit yaitu harga kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit, produksi kelapa sawit.

a. Harga Kelapa sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkembangan harga kelapa sawit di tingkat produsen dalam wujud tandan buah segar (TBS) pada periode 2000-2012 cenderung meningkat. Harga produsen pada tahun 2000 rata-rata sebesar Rp. 349.879,- per ton, sementara di tahun 2001 mengalami penurunan menjadi Rp. 295.333,-per ton. Harga produsen tertinggi dicapai pada tahun 2012 dengan rata-rata harga Rp. 1.550.410,- per ton atau naik 17,34% terhadap tahun sebelumnya. Produksi kelapa sawit adalah hasil yang dipanen dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut, pada tahun 1980 produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 721,17 ribu ton, tahun 2013 sebesar 27,74 juta ton atau tumbuh rata-rata sebesar 11,95% per tahun. Peningkatan produksi kelapa sawit selama kurun waktu tersebut, terutama terjadi pada perkebunan rakyat sebesar 58,89% dan perkebunan besar swasta sebesar 14,48%, sedangkan produksi dari perkebunan besar negeri relative lambat sebesar 5,44% . Pada tahun 1980 hingga tahun 1993

produksi kelapa sawit lebih didominasi oleh perkebunan besar negeri. Perluasan areal oleh perkebunan besar swasta sekitar tahun 1990 mulai menunjukkan hasilnya setelah tahun 1993 dimana peningkatan produksi perkebunan besar swasta mampu melampaui produksi kelapa sawit yang berasal dari perkebunan besar negeri. Sementara itu perkebunan rakyat mengikuti keberhasilan perkebunan besar swasta setelah tahun 1998, untuk periode tahun 1980-2013 produksi dari perkebunan rakyat meningkat sebesar 58,89% per tahun, sedangkan perkebunan besar swasta sebesar 14,48% per tahun. Pertumbuhan produksi perkebunan besar negeri cenderung landai dengan pertumbuhan sebesar 5,44% per tahun.

b. Harga Minyak Kelapa Sawit

Minyak kelapa sawit (*crude palm oil* (CPO)) merupakan hasil dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak nabati yang dihasilkan dari buah kelapa sawit yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau *palm kernel oil*) yang tidak berwarna (jernih). Minyak kelapa sawit memiliki beragam keunggulan yang terletak pada penggunaannya sebagai bahan baku beragam industri, baik industri pangan maupun *non-pangan*. Potensi minyak kelapa sawit di Indonesia sangat besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di Dunia melebihi Malaysia. Pada tahun 2006, luas lahan kelapa sawit Indonesia mencapai 6,1 juta ha dengan rata-rata harga minyak kelapa sawit sebesar Rp.3,329.68. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan luas lahan

menjadi 6,78 juta ha dengan rata-rata harga minyak kelapa sawit sebesar Rp.5,977.

2.9 Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir, pengertian pendidikan secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian dari pendidikan yang selama ini dijalani manusia. Menurut KBBI kata pendidikan datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik, kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedang secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus, pengertian pendidikan, pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan penganjaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengetian pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu guna meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Pengetahuan

yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola pikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

2.9.1 Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu, tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.10 Kebutuhan Pokok Kehidupan

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak, artinya kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainnya supaya kehidupan manusia bisa seimbang antara lahiriah dan batiniah, selain sebagai makhluk individu manusia tak lepas dari yang namanya makhluk sosial, artinya manusia tidak akan pernah bisa memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkannya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Dengan sifat alamiah sebagai makhluk

sosial maka manusia memerlukan berbagai peran orang lain guna saling memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

2.10.1 Pengertian Kebutuhan Pokok Manusia

Kebutuhan dasar manusia adalah hal-hal seperti makanan, air, keamanan dan cinta yang merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan kesehatan, kebutuhan keselamatan dan keamanan, yang melibatkan keamanan fisik dan psikologis. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki, termasuk persahabatan, dan hubungan sosial. Kebutuhan rasa berharga dan harga diri, yang melibatkan percaya diri, merasa berguna, penerimaan dan kepuasan diri. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Terpenuhiya semua kebutuhan merupakan orang yang sehat, dan seseorang dengan satu atau lebih kebutuhan yang tidak terpenuhi merupakan orang yang berisiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat.

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antarmanusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Sebagai negara yang menganut ideologi Pancasila tentu kita tahu bahwa setiap warga negara Indonesia wajib untuk menganut agama, sebagaimana institusi sosial lainnya, agama juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat. Fungsi ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pemeliharannya.

Ekonomi adalah suatu tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.10.2 Kebutuhan Manusia Keseluruhan

a. Kebutuhan menurut tingkat kepentingan/intensitas

- 1) . Kebutuhan primer/pokok/utama yaitu mutlak harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Contoh: makanan, minuman, pakaian, perumahan (sandang, pangan, papan).
- 2) Kebutuhan sekunder / pelengkap / kultural yaitu kebutuhan untuk melengkapi agar hidup menjadi mudah. Contoh: motor, sepeda, alat masak, alat sekolah, dll.

3) Kebutuhan tersier yaitu kebutuhan kemewahan. Contoh: emas, berlian, mobil mewah, villa, dll.

b. Kebutuhan menurut waktu

1) Kebutuhan sekarang yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi saat itu juga.

Contoh: saat sedang lapar manusia membutuhkan makan dan minum.

2) Kebutuhan Kelak (akan datang). Contoh: menabung.

c. Kebutuhan menurut subjek yang menggunakan

1) Kebutuhan individu/perorangan

2) Kebutuhan kolektif/bersama. Contoh: siskamling, angkutan umum, kegiatan pramuka, bola kaki, dan sebagainya.

2.10.3 Hubungan dan peran pranata sosial dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok .

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Pranata sosial berasal dari bahasa asing social institutions, itulah sebabnya ada beberapa ahli sosiologi yang mengartikannya sebagai lembaga kemasyarakatan, di antaranya adalah Soerjono Soekanto. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai himpunan norma dari berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pranata sosial merupakan kumpulan norma (sistem norma) dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Peran pranata dalam bidang

pendidikan ialah berfungsi untuk mempersiapkan manusia agar mampu mencari nafkah hidup saat ia dewasa kelak. Persiapan-persiapan yang dimaksud, meliputi kegiatan dalam:

- a. Meningkatkan potensi, kreativitas, dan kemampuan diri .
- b. Membentuk kepribadian dan pola pikir yang logis dan sistematis .
- c. Mengembangkan sikap cinta tanah air.

Sedangkan dalam kebutuhan bidang keagamaan, pranata memiliki peran dalam hal norma yang mengatur hubungan antar manusia, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan Tuhannya sehingga ketenteraman dan kedamaian batin dapat dikembangkan. Berbeda dengan kebutuhan manusia dalam hal ekonomi, lebih ditekankan dalam rangka mengatur dan membatasi perilaku ekonomi masyarakat agar dapat tercapai keteraturan dan keadilan dalam perekonomian masyarakat.

Berikut ini fungsi-fungsi pranata sosial :

- 1) Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat dalam hal bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah kemasyarakatan.
- 2) Menjaga keutuhan dan integrasi masyarakat.
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Selain fungsi umum tersebut, pranata sosial memiliki dua fungsi besar yaitu fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten (terselubung).

a. Fungsi manifes adalah fungsi pranata sosial yang nyata, tampak, disadari dan menjadi harapan sebagian besar anggota masyarakat. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi reproduksi yaitu mengatur hubungan seksual untuk dapat melahirkan keturunan.

b. Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi laten dalam pewarisan gelar atau sebagai pengendali sosial dari perilaku menyimpang.

Kebutuhan dasar manusia adalah hal-hal seperti makanan, air, keamanan dan cinta yang merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan kesehatan. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebuah teori yang dapat digunakan perawat untuk memahami hubungan antara kebutuhan dasar manusia pada saat memberikan perawatan. Kebutuhan dasar manusia dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dan diantaranya ialah kebutuhan akan agama, pendidikan, dan ekonomi. Berbagai macam kebutuhan ini dipengaruhi oleh dua factor umum ialah factor internal dan factor eksternal. Dalam kaitannya antara pranata sosial dengan kebutuhan dasar manusia kita dapat melihatnya di dalam agama dimana dalam agama pranata memiliki peran dalam hal norma yang mengatur hubungan antarmanusia, antara manusia dengan alam, dan antara manusia dengan Tuhannya sehingga ketenteraman dan kedamaian batin dapat dikembangkan.

2.11 Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kedudukan yang memiliki kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. Dalam arti luas Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, semakin bagus pekerjaan seseorang maka semakin sejahtera hidupnya..

2.12 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan

yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok, pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik, tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula, tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan,

semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan, karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

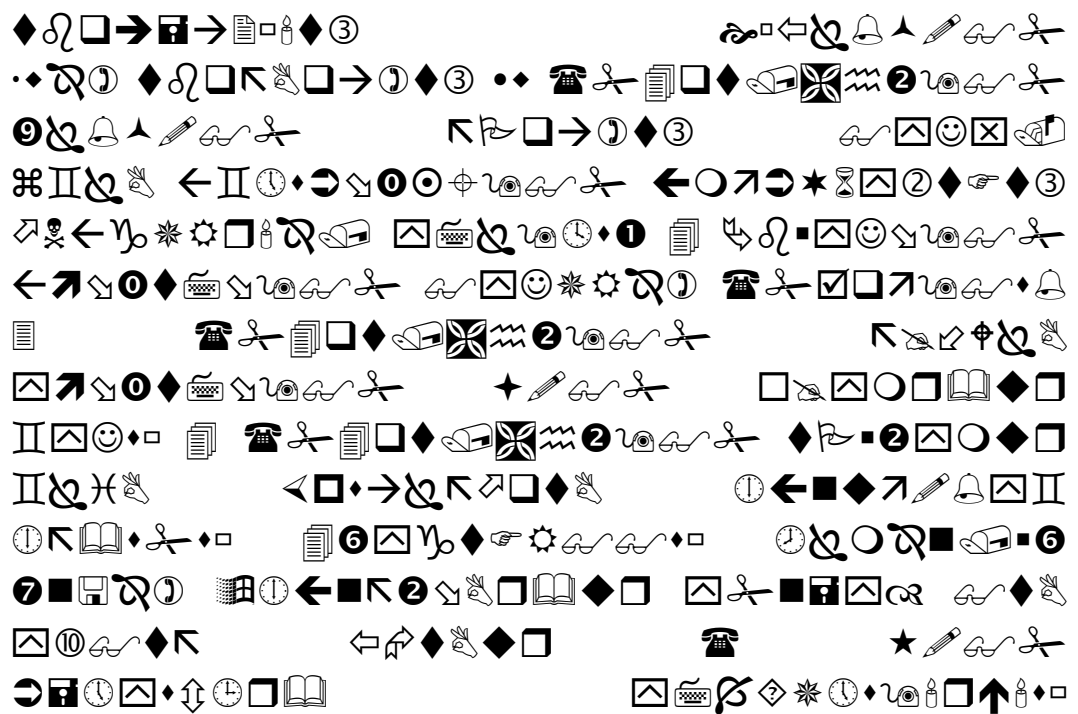
Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 2.12.1 Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2.12.2 Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 2.12.3 Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun, tinggi

rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang, yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Tafsir Al-Baqarah ayat 275.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

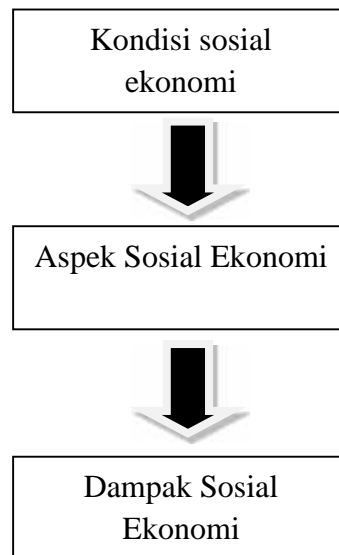
Metode penelitian digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teori Dalam Penelitian Kualitatif, menurut (Burhan Bungin, 2001 :27) penggunaan teori dalam penelitian kuantitatif ikut mempengaruhi pendekatan penilaian kualitatif. Padahal penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian, teori sesungguhnya adalah alat yang akan di uji kemudian dengan data dan instrumen penelitiannya yang akan berpengaruh terhadap penelitian kualitatif yaitu deskriptif kualitatif, dimana sesungguhnya tipe penelitian kualitatif itu belum “benar-benar” kualitatif atau masih banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan deduktif – kuantitatif.

3.2 Kerangka konsep

Berdasarkan dari judul penelitian, maka Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, merupakan yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan:

Gambar 1. Kerangka Konsep berikut ini :



Dapat dilihat dari gambar 1. Kerangka konsep keluarga petani sawit di di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabutapen Rokan Hulu ialah sebagai berikut:

- 3.2.1 kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Sebagian besar kondisi sosial ekonominya masih kurang sejahtera, hal tersebut di karenakan rendahnya harga sawit.
- 3.2.2 aspek sosial ekonomi keluarga petani sawit, sejak tanaman perkebunan jadi sumber kehidupan, secara alami petani di hadapkan pada aktifitas ekonomi sehingga harga produk menjadi acuan dalam kegiatan produksi. Hal ini di sebabkan mereka tidak punya acara lain untuk memenuhi kebutuhan pangannya kecuali menjual hasil panen kebunnya.

3.2.3 dampak sosial ekonomi, dampak positifnya dapat di lihat apabila harga sawit stabil maka kebutuhan hidupnya terpenuhi, dampak negatifnya apabila harga sawit tidak stabil maka mereka akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya.

3.3 Informasi Atau Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang sesuatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya informasi yang di dapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan meminta pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun narasumber dibawah ini, yakni:

- Nama : Asri Midun
- Umur : 53 Tahun
- Agama : Islam
- Jumlah Anak : 3 Orang

- Nama : Agus Kuncoro
- Umur : 31 Tahun
- Agama : Islam
- Jumlah Anak : 2 Orang

- Nama : Syamsami Efendi

- Umur : 60 Tahun

- Agama : Islam

- Jumlah Anak : 4 Orang

- Nama : Khairul Taslim

- Umur : 50 Tahun

- Agama : Islam

- Jumlah Anak : 3 Orang

- Nama : Makmur

- Umur : 51 Tahun

- Agama : Islam

- Jumlah Anak : 3 Orang

- Nama : Eki Saputra

- Umur : 48 tahun

- Agama : Islam

- Jumlah Anak : 2 Orang

- Nama : Mawan

- Umur : 38 Tahun

- Agama : Islam
- Jumlah Anak : 3 Orang

- Nama : Bahar Gunawan
- Umur : 33 Tahun

- Agama : Islam

- Jumlah Anak : 1 Orang

3.4 Definisi Konsep

Dalam hal ini didefinisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyemaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menghamburkan tujuan penelitian.

3.4.1 Keluarga Petani Sawit

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan yang bertujuan untuk mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Salah satu cara untuk mempertahankan keluarga dengan menjalani aktifitas mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini mata pencaharian sebagai petani. Petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan

pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tanaman, hewan dan, mikroba) untuk kepentingan manusia.

Sawit adalah penghasil minyak nabati yang dapat di andalkan, karena minyak yang di hasilkan memiliki berbagai unggulan dibandingkan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut memiliki kadar kolestrol rendah, bahkan tanpa kolestrol.

3.4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Ialah suatu kedudukan yang diatur secara sosiasl dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

3.4.3 Dampak Sosial Ekonomi

Dampak ialah akibat, imbas atau pengaruh, dampak tersebut terdiri dari:

3.4.4 Dampak positif, yang di anggap baik oleh penyelenggara atau orang lain.

3.4.5 Dampak negatif, yang di anggap tidak baik oleh penyelenggara atau orang lain.

3.4.6 Dampak yang di sadari, dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan.

3.4.7 Dampak yang tidak di sadari, dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan.

3.4.8 Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri dari atas pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda hidup seseorang dapat diukur dengan keadaan sehubungan dengan hal ini Mubyarto (1985 :23) mengatakan bahwa “ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau yang dikuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan aspek kepuasan hidupnya”.

3.5 Kategorisasi

Kategorisasi adalah suatu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau criterie tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 2. Kategorisasi : Penelitian

No	Definisi Konsep	Kategorisasi
1.	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Pendapatan • Pengeluaran
2.	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Pokok kehidupan • Pendidikan • Partisipasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu Data Primer Dan Data Sekunder. Data Primer adalah pengumpulan data yang diperoleh dari responden (objek penelitian) untuk memperoleh fakta yang berkenaan dengan masalah yang di teliti. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian data ini diperoleh melalui studi kepustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh

Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawit. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini untuk riset. Waktu yang di perlukan kurang lebih dua minggu, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Desa Bonai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Yang di juluki dengan Negeri Seribu Suluk, Ibu Kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian dan memiliki 16 kecamatan serta memiliki sungai yang cukup besar yaitu sungai Rokan Kanan dan Sungai Rokan Kiri dan terdapat juga sungai kecil lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara tentang kondisi sosial keluarga petani sawit, Pada umumnya pendapatan masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ialah dari hasil bertani. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Zulkifli selaku pelaksana tugas harian Kepala Desa Bonai, pekerjaan masyarakat di Desa Bonai rata-rata sebagai petani sawit dan sebagian kecilnya sebagai nelayan.

4.1.1 Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Sawit

Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya, dan ekonomi memiliki arti sebagai ilmu yang berhubungan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat, pekerjaan ialah kunci dari setiap kondisi ekonomi masyarakat, karna semakin tinggi derajat pekerjaan seseorang maka semakin besar pula pendapatan seseorang, dengan pendapatan yang besar membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat di simpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

a. Pekerjaan

Pekerjaan ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pekerjaan adalah kunci dari setiap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pekerjaan yang ada di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ialah pekerjaan yang menghasilkan barang, Karena secara umum pekerjaan masyarakat di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam ialah petani sawit, petani merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

“Beberapa petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam memiliki pekerjaan sampingan sebagai nelayan”. (wawancara dengan Bapak Rais Kepala Desa Bonai)

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah hasil berupa uang yang diterima seseorang dari hasil pekerjaannya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam membuktikan bahwa jika harga sawit stabil maka sangat berpengaruh positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Normalnya harga sawit membuat petani sawit bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup, di saat harga sawit stabil maka kehidupan petani sawit untuk membiayai kehidupannya bisa terpenuhi, setiap pendapatan yang di hasilkan petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai

Darussalam ini berbeda-beda, karna semakin luas perkebunan sawit maka semakin besar hasil yang di dapatkan.

Begitu juga dengan sebaliknya, apabila harga sawit turun maka akan sangat berdampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupatn Rokan Hulu ini disaat ini harga sawit sedang turun di sebabkan di batasinya ekspor CPO. Namun petani sawit juga memiliki masalah lain yang tidak bisa di hindarkan, yaitu saat menghadapi musim trek, trek adalah sebuah musim ketika perkebubunan dan lahan tidak menghasilkan hasil panen sebanyak biasanya, hasil panen menurun drastis dan di tambah lagi dengan rendahnya harga sawit pada saat ini. Jika sudah begini maka keluarga petani sawit akan mengalami kerugian yang besar, hal ini menyebabkan petani sawit sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

”dengan kondisi harga dan musim trek seperti ini tentu hasil dari sawit saya ini pendapatan kami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum lagi untuk biaya perawatan kebun dan biaya lainnya”.
(wawancara dengan Bapak Agus Kuncoro mewakili atas jawaban petani lain)

c. Pengeluaran

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi nilainya dan di tambah lagi biaya pendidikan anak, dengan pendapatan yang masih rendah membuat

keluarga petani sawit mengeluh akan kondisi yang mereka rasakan saat ini.

Dari permasalahan ini Bapak Mawan mengatakan pengeluarannya Rp. 600.000/minggu untuk kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak.

“Dengan pendapatan dari hasil sawit seperti ini penghasilannya kurang untuk kebutuhan hidup kami, mau tak mau saya minjam ke toke dengan pembayaran di potong hasil panen kedepannya, bersyukur di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam ini ada sungai yang cukup besar, sehingga saya dan petani lainnya bisa mencari ikan untuk di jual, dan di samping itu istri saya juga bekerja sebagai guru ngaji untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup kami”. (Wawancara dengan Bapak Mawan).

4.1.2 Kondisi Sosial

Masyarakat di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tidak terlepas dari hubungan sosial antara sesama anggota masyarakat lainnya, hal ini di sebabkan karena sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, mereka saling bekerja sama demi mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Secara keseluruhan manusia di tuntut untuk melakukan interaksi sosial seperti:

a. Partisipasi

Penting nya partisipasi masyarakat di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sangat diharapkan, namun dalam pembangunan tidak semudah apa yang kita harapkan karena pentingnya

partisipasi masyarakat untuk suatu pembangunan di daerah tersebut. “Sejak Desember 2018 sudah mulai berjalan proyek penanaman tiang pembangkit listrik untuk Desa Bonai. Proyek ini sempat tertunda di karenakan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap proyek ini. Pembangunan tiang listrik ini melibatkan sebagian lahan petani, yang menyebabkan beberapa batang pohon sawit mereka harus di bersihkan guna pembangunan tiang listrik untuk Desa mereka, namun setelah dilakukan rapat terbuka yang di adakan Kepala Desa masalah ini dapat teratasi”. (Wawancara dengan Bapak Syamsani).

Dari pernyataan di atas, pola pikir masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah, pola pikir yang sempit membuat mereka lambat dalam berfikir betapa berdampak baik jika proyek penanaman tiang listrik ini cepat selesai sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapat penerangan tanpa harus menggunakan genset ataupun penerang lainnya serta akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi mereka.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ini secara umum masih rendah. Dari hasil wawancara kepada narasumber rata-rata keluarga petani sawit hanya mengenyam pendidikan sampai di tingkatan Sekolah Meningkat Pertama dan sebagian kecilnya mereka hanya Tamatan Sekolah Dasar dan hanya

satu dua orang saja sampai di tingkatan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan kita semakin banyak ilmu yang kita kuasai dan pendidikan dapat menentukan nasib seseorang, seperti terlihat sekarang ini di sekitar kita bahwa orang yang berpendidikan tinggi lebih dominan memiliki karier bagus dibanding yang tidak berpendidikan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang sering dinyatakan masyarakat Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam ialah rendahnya pendapatan dan tingginya pengeluaran untuk kebutuhan pokok hidup mereka. Untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera masyarakat tidak terlepas dari hal pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan berkualitas pekerjaan yang di dapatkan semakin tinggi penghasilan yang didapatkan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian, Kesimpulan yang ada di bab ini adalah hasil yang didapat dalam penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, narasumber dalam penelitian ini adalah 8 keluarga petani sawit dan Kepala Desa Bonai, guna mengetahui kondisi sosial ekonomi Keluarga Petani Sawit di Desa Bonai.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga petani sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu mengharapkan pemerintah menetapkan harga jual terendah untuk Tandan Buah Segar dari petani yang dibeli oleh pabrik sebesar Rp.1500 per kilogram, hal ini dilakukan untuk menjaga perekonomian petani sawit.

Penghasilan dari harga sawit yang rendah seperti sekarang ini membuat petani sawit mengalami kesulitan untuk merawat dan memupuk kebun sawit mereka, hal ini terjadi karena keluarga petani sawit lebih mengutamakan biaya pokok dan biaya pendidikan anak-anak mereka, tidak diberikannya pupuk ke kebun sawit mereka akan berdampak buruk pada perkebunan sawit, yaitu menurunnya hasil panen, kondisi ini membuat petani semakin kesulitan mengelola perkebunan mereka dan membuat sulit perekonomian mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari peneliti adalah, peneliti berharap pemerintah bisa mewujudkan kebijakan yang diharapkan petani serta pemerintah memberikan bimbingan dalam teknik bertani agar petani sawit bisa meningkatkan kemampuan mereka, dan Kepada pejabat Pemerintah di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu untuk memahami apa saja yang dibutuhkan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan mereka.

Peneliti juga mengharapkan kepada keluarga petani sawit agar bisa menggunakan kreativitas yang mereka miliki untuk memanfaatkan limbah sawit menjadi suatu karya kerajinan tangan guna membantu perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani**, 2002 sosiologi (Skemaatika Teori dan Terapan)
Bumi Aksara: Jakarta.
- Abdulsyani** dalam (Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi), 2002
Sosiologi (Skemaatika Teori dan Terapan) Bumi Aksara: Jakarta.
- A.G. Kartasapoetra**, 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina
Aksara: Jakarta .
- Astuti Ni Ketut Santi**, 2015, Kondlisi Sosial Ekonomi. Palu: Universitas
Tadulako.
- Burhan Bungin**, 2001. Teorisasi dalam penelitian kualitatif.
- Mubyarto**, 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S
- Mubyarto** Dalam (B.F.Johnston, “The Japanese Model of Agricultural
Development “, Agriculture and Economic Growth: Japan’s
Experience, Frinceton University Press,1970).
- Mubyarto** Dalam (Erik Thorbecke, The Role of Agriculture in Economic
Development) (New York: National Burreau of Economic Research ,
1969).
- Mubyarto** Dalam (Mosher, A.T., Menggerakan dan Membangun
Pertanian Jakarta: Yasaguna, 1968).
- Isbandi Rukminto Adi**, 2013. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Rajawali
Pers.
- Ismail Solihin**, 2014. Pengantar Bisnis. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

SUMBER LAIN

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/download/8>

995/7136

<http://repository.politanipyk.ac.id/294/12/PENDAHULUA1.pdf>

<https://inisantoso.wordpress.com/2012/09/25/definisi-pekerjaan/>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Umsu Terpercaya
 surat ini agar disebutkan
 gainya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan.....
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 23 oktober 2010.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIYAN HIDAYAT
 N P M : 1503090016
 Jurusan : ILMU BEREJAHTERAAN SOSIAL
 Tabungan sks : ...132.. sks, IP Kumulatif .3.31..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kondisi sosial ekonomi keluarga petani Sawit di desa Bonai kec. Bonai darussalam kab. Rokan Hulu	
2	Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan Masyarakat di desa Bonai kec. Bonai darussalam	X
3	efektiritas program UED -SP dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di desa Bonai kec. Bonai darussalam	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 diteruskan kepada Dekan untuk
 menetapkan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 oktober 2010

Ketua,

248

Pemohon,

PR: ABRAZAL, MZ
 (RIYAN HIDAYAT)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : **25/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal **24 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RIYAN HIDAYAT**
NPM : 1503090016
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI
DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU.**

Pembimbing : Drs. Abul Jalal Batubara., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 24 Oktober 2019 .

Ditetapkan di Medan,
Pada tanggal : 15 Safar 1440 H
24 Oktober 2018 M



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 097/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 22 Jumadil Awal 1440 H
28 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Bonai,**
Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RIYAN HIDAYAT**
N P M : 1503090016
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KECAMATAN BONAI DARUSSALAM
DESA BONAI

Alamat : Jalan Wali Muda – Desa Bonai

Kode Pos : 28456

SURAT KETERANGAN

No : 140/KADES/DB/2019/027

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ZULKIFLI**

Jabatan : Pelaksanaan Tugas Harian(PLH) Kepala Desa Bonai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Dengan ini memberi Izin Kepada Saudara

1. Nama : **RIYAN HIDAYAT**
2. NPM : 1503090016
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
5. Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit di Desa
Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Untuk : Melakukan Riset di Desa Bonai

Mulai : 31 Januari S/d 8 Februari 2019

Demikian Surat Keterangan ini di Perbuat dengan sebenarnya agar pihak yang berkepentingan mengetahui kehendaknya serta dapat di pergunakan dengan seperlunya.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 19 Desember 2018

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIYAN HIDAYAT
N P M : 1503090016
Jurusan : ILMU Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di
Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten
Rokan Hulu

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Abdul Jalal Kabubara, M.PP)

Pemohon,

(Ritan Hidayat)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1032/KEP/II.3-AU/UiMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018
W a k t u : 08.30 WIB s/d. Selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
11	RIYAN HIDAYAT	1503090016	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA., M.AP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU
12	DICKY IRVANI ABIMAYU	1503090031	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA., M.AP.	Dr. AZAMRIS CHANRA., M.AP., H.	PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN KLIEN PECANDU NARKOBA DI BNN SUMUT
13					
14					
15					

Medan, 18 Rabiul Akhir 1440 H

26 Desember 2018 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ritan Hidayat
NPM : 1503090016
Jurusan : IKS
Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7-11-18	Bimbingan Proposal (perbaikan)	
2	29-12-18	Bimbingan Prop. setelah perbaikan up. Sempuro.	
3	21-01-19	Bimb. Daft. wawancara.	
4	28-01-19	Perbaikan Daft. wawancara.	
5	13-02-19	Pimb. Skripsi Bab. I-II	
6	16-02-19	Perbaikan Bab. I-II dan Bimb. BAB III-IV-V	
7	20-02-19	Perbaikan Bab. III-IV-V serta Ace BAB I-II.	
8	27-02-19	Perbaikan ke-II Bab III-IV dan V	
9	6-3-19	Ace BAB III-IV dan V	

Medan, 6 Maret2019..

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Ketua Program Studi,

H. Mubanddin, S.Sos., MSP

Pembimbing ke :

Dr. Abdul Jalal Batubara, M.AP



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 385/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 13 Maret 2019**
Waktu : **07.45 Wib s.d. selesai**
Tempat : **Ruang LAB. FISIP UMSU**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	RIYAN HIDAYAT	1503090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWIT DI DESA BONAI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Rajab 1440 H

11 Maret 2019 M



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Wakili Dekan
Dekan

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom